

BAB I

PENSAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia serta menjadi hak asasi bagi setiap orang. Seperti yang tercantum dalam undang-undang RI No.39 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu untuk kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 (Lilipory,2008 dalam Sampeluna, 2013).

Menurut Departemen Kesehatan RI (1998), mutu pelayanan adalah yang menunjukkan pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan, yang disatu pihak menimbulkan kepuasan pada setiap pasien sesuai dengan tingkat kepuasan penduduk, serta pada pihak lain, tata pelayanan sesuai dengan kode etik dan standart pelayanan professional yang telah ditetapkan. Pengertian ini dijadikan pedoman untuk pelayanan bagi Departemen Kesehatan RI dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Pada kenyataannya, didalam masyarakat terdapat ragam konsep sehat sakit yang tidak sejalan dan bahkan dengan konsep sehat sakit yang diberikan oleh pihak penyelenggara pelayanan kesehatan. Timbulnya perbedaan konsep sehat-sakit yang diberikan oleh pihak penyelenggara pelayanan kesehatan

disebabkan adanya persepsi sakit yang berbeda antara masyarakat dan, pihak penyelenggara pelayanan kesehatan. Ada perbedaan persepsi yang berkisar antara penyakit dengan rasa sakit (Notoatmojo,2014).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagaimana dikemukakan oleh Swanju (2005) dalam Anggraeni (2012), yaitu yang berasal dari penyedia layanan kesehatan dan faktor masyarakat pengguna pelayanan kesehatan. Tiga faktor dari penyedia pelayanan kesehatan adalah fasilitas pelayanan, dan jarak, sedangkan faktor dari masyarakat pengguna pelayanan kesehatan adalah faktor pendidikan dan status social ekonomi masyarakat. Sedangkan menurut Dever (1984), faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan ditingkat puskesmas yaitu faktor konsumen berupa: pendidikan, mata pencaharian, pengetahuan dan persepsi pasien: faktor organisasi yang berupa: ketersediaan sumber daya, keterjangkauan lokasi layanan, dan akses social: serta faktor pemberi layanan diantaranya: perilaku petugas kesehatan.

Persepsi pasien tentang pelayanan kesehatan memegang peranan yang sangat penting. Kualitas pelayanan akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari pemberi jasa kepada pasien sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh pasien. Welch dan Kocia (2002) menyatakan bahwa kaitan layanan merupakan jaminan berhak untuk menciptakan dan mempertahankan konsumen dan benteng pertahanan dalam menghadapi persaingan global.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Faktor Penguat Petugas Kesehatan dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Pelayanan Kesehatan pada Era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember”.

Puskesmas adalah unit pelaksanaan teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah kerja (Kebijakan Dasar Puskesmas, Depkes RI 2004). Keberadaan puskesmas ditengah masyarakat sangatlah penting karena puskesmas merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah.

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan.

Berdasarkan pengetahuan di sukowono, salah satu penyebab sikap dan perilaku kesehatan. Survey yang dilakukan peneliti warga Desa Sukowono, apabila sikap dan perilaku kesehatan bagi warga diutamakan.

Mengubah cara pandang masyarakat terkait pemilihan fasilitas kesehatan merupakan hal yang penting, agar faktor penguat tersebut tidak dijadikan suatu alasan yang menyebabkan masyarakat mengabaikannya pad era JKN ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil tema “Hubungan Faktor Penguat Petugas Kesehatan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pemilihan Pelayanan Kesehatan Pada Era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember”

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Tingkat pelayanan kesehatan dapat dilihat dari seberapa banyak pasien yang datang ke pelayanan kesehatan, semakin banyak pasien yang bertukunjung ke paelayanan kesehatan berarti masyarakat yang ada disekitar telah mampu memahami peran dari pelayanan kesehatan itu sendiri. Namun untuk itu semua tidak terlepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung dan faktor penghambat.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana sikap dan perilaku dalam memberi dorongan kesehatan dalam pemilihan pelayanan kesehatan pada era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana perilaku masyarakat dalam pemilihan pelayanan kesehatan pada era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember ?
- c. Apakah ada faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan) dalam perilaku masyarakat dalam pemilihan pelayanan kesehatan pada era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan faktor petugas kesehatan dengan pemilihan pelayanan kesehatan pada era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan) dalam mendorong memilih pelayanan kesehatan pada era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember.
- b. Mengetahui perilaku masyarakat pada petugas kesehatan pemilihan pelayanan kesehatan pada era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan faktor penguat (sikap dan perilaku petugas kesehatan) dengan perilaku masyarakat dalam pemilihan pelayanan kesehatan pada era JKN di Desa Sukowono Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Klinik

Untuk mengetahui persepsi dan kepuasan masyarakat dalam pemilihan pelayanan kesehatan pada era JKN di desa Sukowono Kabupaten Jember.

2. Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan meningkatkan ilmu keperawatan, khususnya dibidang ilmu manajemen kesehatan.

3. Manfaat Bagi Proses Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi masukan kepada semua tim kesehatan untuk menjadi masukan khusus dibidang manajemen kesehatan.

4. Manfaat Bagi Mahasiswa

Diharapkan bisa menjadi informasi dan wawasan yang lebih luas untuk dipahami oleh mahasiswa.